

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Penerjemahan secara umum adalah kegiatan mengubah suatu bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lain tanpa menghilangkan makna yang dimaksudkan oleh penulis. Menurut Larson (dalam Hartono, 2017: 9), *“Translation is transferring the meaning of the source language into the receptor language. This is done by going from the form of the first language to the form of a second language by way of semantic structure. It is meaning which is being transferred and must be held constant”* yang dapat diartikan “Penerjemahan adalah pemindahan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima. Hal ini dilakukan dengan berpindah dari bentuk bahasa pertama ke bentuk bahasa kedua melalui struktur semantik. Itu adalah makna yang dipindahkan dan harus dipertahankan konstan”. Secara garis besar, Larson menjelaskan tentang perpindahan makna dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Maka hal paling penting dari penerjemahan yaitu makna yang terdapat dalam Bahasa Sumber (Bsu) harus tersampaikan secara benar ke dalam Bahasa sasaran (Bsa).

Kemudian Newmark (1988: 5) menambahkan: *“Translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text”* yang jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia yaitu “Penerjemahan adalah menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud penulis teks itu”. Definisi penerjemahan yang dipaparkan oleh Newmark tampak sederhana namun memiliki jangkauan yang luas karena menyinggung terkait konsep maksud dari penulis teks. Berarti penerjemah seharusnya telah memahami tujuan dari penulis teks sumber (Tsu) sebelum menerjemahkannya ke dalam teks sasaran (Tsa). Penerjemahan dapat diterapkan dalam berbagai hal yang menyangkut bahasa seperti penerjemahan teks, buku, atau informasi lainnya.

Seiring dengan semakin majunya teknologi saat ini, penerjemahan pun semakin berkembang. Teknologi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Dari waktu ke waktu, teknologi terus dikembangkan agar semakin dapat membantu dan juga memudahkan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknologi yang berkembang begitu

pesat yaitu sosial media. Pada saat sekarang ini, sosial media semakin mudah diakses dan menjadi teknologi andalan bagi berbagai kalangan. Bahkan dengan perkembangan sosial media dapat menghilangkan batasan ruang dan waktu untuk bersosialisasi. Sosial media memungkinkan siapapun dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang-orang dimanapun dan kapanpun, atau hanya untuk berbagi momen dan memperoleh informasi terbaru.

Menurut laporan dari laman DataReportal mengenai pengguna sosial media di Indonesia, diperoleh data setidaknya terdapat 167 juta pengguna media sosial di Indonesia hingga Januari 2023. Dengan kata lain, 78 persen dari total 212,9 juta pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial, atau sekitar 60,4 persen penduduk Indonesia menggunakan media sosial dari total penduduk sekitar 276,4 juta. (Simon Kemp, 2023, <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>, 9 Februari 2023)

Menurut data dari GoodStats.id tentang aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia pada tahun 2023, Instagram menjadi aplikasi dengan pengguna paling banyak kedua di Indonesia, yakni 86,5 persen pengguna dengan rentang usia 16-64 tahun. Tercatat rata-rata pengguna menghabiskan 15 jam 24 menit di Instagram setiap bulannya.

Instagram merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna berbagi foto dan video atau media yang dapat diedit dengan filter serta dapat berdasarkan tagar dan lokasi. Bagi pengguna yang memiliki kendala dengan keterbatasan bahasa, Instagram juga menyediakan fitur penerjemah. Fitur penerjemah langsung memudahkan pengguna Instagram saat ini untuk memperoleh informasi, atau memahami konteks unggahan pengguna lain dari berbagai daerah.

Namun dalam setiap kegiatan penerjemahan bahasa terdapat berbagai cara yang berbeda dalam menyampaikan maknanya, seperti salah satunya yaitu dapat dengan mencari padanan yang serupa dalam bahasa sasaran. Terjemahan belum tentu sama dengan bahasa sumber, dan perbedaan budaya serta karakteristik sosial masyarakat dapat mempengaruhi bahasa tersebut. Pada saat menerjemahkan dari teks sumber (TSu) ke teks sasaran (TSa), terdapat perbedaan arti dan makna. Ketidaksetaraan makna ini merupakan bentuk ketidaksepadanan. Ketika menerjemahkan teks sumber ke teks sasaran yang telah disesuaikan sedemikian rupa

sehingga makna teks sasaran sama dengan teks sumber, hal ini yang disebut dengan kesepadanan bahasa atau ekuivalensi.

Kesepadanan dalam buku terjemahan merujuk pada tingkat keakuratan dan kesesuaian terjemahan dengan teks asli. Pendekatan perjemahan yang berorientasi pada kesepadanan bertujuan untuk menghasilkan terjemahan yang setia terhadap teks asli.

Kesepadanan terjemahan pada penelitian ini menggunakan data dari teks unggahan akun Instagram acara TV Jepang yaitu @nhk\_asaichi sebagai sumber data. Tujuan dari pemilihan akun Instagram *asaichi* dikarenakan akun ini sudah terverifikasi serta memiliki pengikut mencapai 462 ribu pengikut. *Asaichi* merupakan salah satu program TV di NHK *General Television* yang mengulas berbagai informasi unik yang ada di seluruh penjuru Jepang. *Asaichi* pertama kali ditayangkan pada Maret 2010 hingga saat ini. Program TV ini membahas berbagai hal, mulai dari kesehatan, keuangan, tips memasak, dan berbagai hal lainnya. Selain disiarkan di televisi, program *Asaichi* juga aktif di Instagram untuk mempromosikan programnya, seperti info bintang tamu, tema yang akan dibahas, atau hanya untuk sekedar memberikan tips-tips singkat. Salah satu unggahan yang diminati dan memiliki jumlah suka cukup tinggi yaitu *Asaichi Recipe*, yang memberikan resep suatu masakan dan cara pembuatannya. Segmen *Asaichi Recipe* memperoleh sekitar tujuh ribu hingga lima belas ribu *like* dalam satu unggahan. Dalam setiap unggahannya, *Asaishi Recipe* selalu disertai kalimat keterangan seperti nama masakan, bahan, atau review singkat.

Berikut adalah salah satu contoh data dari salah satu unggahan *Asaishi Recipe* dan terjemahan *auto-translate* nya:

**TSu:**

\\七夕に7種類の具で作る「キンパ」/  
暑い日にも作りやすい  
火を使わずにできるおいしい料理はいかがですか  
七夕の持ち寄りパーティーにもぴったり  
韓国風のり巻きキンパ2枚目~  
とっても豪華なのに、電子レンジで簡単に作れます  
仕上げも巻きすは使わずラップでOK。  
ぜひ【保存】してお試してください!

\ Tanabata ni 7 shurui no gu de tsukuru `kinpa' /  
 atsui hi ni mo tsukuri yasui  
 hi o tsukawazu ni dekiru oishī ryōri wa ikagadesu ka  
 tanabata no mochiyori pātī ni mo pittari  
 Kankoku-fū norimaki kinpa 2 mai-me~  
 tottemo gōkananoni, denjirenji de kantan ni tsukuremasu  
 shiage mo makisu wa tsukawazu rappu de OK.  
 Zehi [hozon] shite o tameshi kudasai!

(nhk\_asaichi, 5 Juli 2023)

**TSa:**

"Kimpa" dibuat dengan 7 jenis bahan Tanabata/  
 Mudah dibuat walau di hari yang panas  
 Bagaimana dengan beberapa hidangan lezat yang bisa Anda buat tanpa  
 menggunakan api  
 Sempurna untuk pesta takeaway Tanabata  
 Kimpa panggang ala Korea Second-  
 Sangat mewah dan mudah dibuat di microwave  
 Bungkus ok tanpa menggunakan sentuhan akhir.  
 ぜひ[Save] Coba!

(Auto-translate Instagram, 5 Juli 2023)

Berdasarkan terjemahan fitur penerjemah otomatis aplikasi instagram pada  
 unggahan akun *official* Asaichi pada tanggal 5 Juli 2023. Maka rincian ekuivalensi  
 pada tingkatan kata dari data di atas adalah sebagai berikut:

TSu	TSa	Makna Leksikal	Keterangan	Jenis Makna
七夕 <i>tanabata</i>	tanabata	festival bintang	Tidak ekuivalen	-
に <i>ni</i>	-	di, ke; kepada; pada, oleh, karena	Tidak ekuivalen	-
種類 <i>shurui</i>	jenis	jenis, macam	Ekuivalen	<i>propositional meaning</i>
の <i>no</i>	-	punya; milik	Tidak ekuivalen	-
具 <i>gu</i>	bahan	alat, isi	Ekuivalen	<i>expressive meaning</i>
で <i>de</i>	dengan	di; pada, dalam, dengan, menurut; dari	Ekuivalen	<i>propositional meaning</i>
作る <i>tsukuru</i>	dibuat	membuat	Ekuivalen	<i>propositional meaning</i>
キンパ <i>kinpa</i>	kinpa	-	Tidak ekuivalen	-

<b>TSu</b>	<b>TSa</b>	<b>Makna Leksikal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jenis Makna</b>
暑い <i>atsui</i>	panas	panas	Ekuivalen	<i>propositional meaning</i>
日 <i>hi</i>	hari	hari, matahari, tanggal	Ekuivalen	<i>propositional meaning</i>
も <i>mo</i>	walaupun	juga, dan, kalau	Tidak ekuivalen	-
やすい <i>yasui</i>	mudah	mudah; gampang	Ekuivalen	<i>propositional meaning</i>

Tabel 1. Contoh data analisis

Berdasarkan contoh data yang dipaparkan di atas, peneliti menemukan jika terdapat data yang ekuivalen dan tidak ekuivalen pada hasil terjemahan terjemahan fitur penerjemah langsung aplikasi Instagram. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait ekuivalensi pada tingkatan leksikon.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti pada penelitian kali ini yaitu bagaimana ekuivalensi terjemahan pada tingkatan leksikon oleh fitur terjemahan langsung pada postingan akun Instagram @nhk\_asaichi?

## 3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian dapat dilakukan secara terstruktur, terencana dan memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hasil terjemahan dari fitur penerjemah otomatis aplikasi instargam. Penelitian ini membahas ekuivalensi dari terjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia pada unggahan akun *official Asaichi* yaitu @nhk\_asaichi. Pengambilan data diambil dari unggahan special musim panas dari segmen *Asaichi Recipe* mulai tanggal 5 Juli 2023 dan dibatasi sampai tanggal 20 Juli 2023, pada semua kalimat keterangan dalam unggahan kecuali kata kunci. Analisis ekuivalensi pada tingkatan leksikon dilakukan dengan menggunakan teori Cruse dan Baker (1992).

#### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ekuivalensi terjemahan pada tingkatan leksikon oleh fitur terjemahan langsung pada postingan akun Instagram @nhk\_asaichi.

#### **5. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan agar dapat bermanfaat secara teoretis dan juga praktis, sebagai berikut:

##### **1. Secara teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perkembangan Ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan pembelajaran alternatif melalui media sosial terutama Instagram dan juga bisa memperluas wawasan dalam bidng ilmu penerjemahan khususnya pada kesepadanan terjemahan Jepang-Indonesia.

##### **2. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan pembaca dan juga peneliti dalam bidang ilmu penerjemahan serta penerapannya dalam pembelajaran. Penelitian ini nantinya dapat juga digunakan sebagai sumber bagi pelajar yang memiliki minat dalam bahasa Jepang, terutama yang ingin mempelajari tentang penerjemahan.

#### **6. Metode Penelitian**

##### **1) Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Objek penelitian ini adalah ekuivalensi terjemahan pada tingkatan leksikon pada fitur penerjemah langsung Instagram. Data diperoleh dari sumber tertulis. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang mana menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dari referensi terhadap jurnal, internet, youtube, buku, catatan serta kajian ilmiah lain yang juga berkaitan mengenai ekuivalensi penerjemahan.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan teknik catat. Metode simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis,

(Mahsun 2014: 91). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak data dari postingan akun @nhk\_asaichi yang berkaitan dengan judul penelitian;
- b. Membaca dan mencatat data dari hasil terjemahan langsung bahasa Indonesia pada postingan akun @nhk\_asaichi;
- c. Mencatat kalimat keterangan postingan dan membagi kata per kata.

## 2) Metode dan Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode padan translational. Metode padan adalah metode yang digunakan untuk menemukan aturan-aturan pada tahap analisis data, yang alat pengambilan keputusannya bersifat eksternal dan bukan bagian dari bahasa yang bersangkutan (langue). Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik dasar yang digunakan untuk menentukan data yang akan dipilah, Kemudian, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah;

- a. Membandingkan terjemahan TSa dan TSu pada postingan akun @nhk\_asaichi ke dalam bahasa Indonesia.
- b. Mencari makna padanan kata menggunakan kamus Kenji Matsuura dan perangkat lainnya.
- c. Mengelompokkan kata yang telah diterjemahkan ke dalam kategori ekuivalen dan tidak ekuivalen sesuai dengan Bsa yang ada.
- d. Membuat hasil persentase ekuivalensi penerjemahan.
- e. Menyimpulkan hasil analisis data.

## 3) Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data secara deskriptif yaitu berdasarkan teks yang ada dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil analisis disajikan dengan menggunakan metode formal yang mengungkapkan temuan dalam format tabel, dan metode informal yang menggunakan bahasa untuk menguraikan hasil penelitian.

## 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditujukan untuk mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang berisi paparan latar belakang masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode serta teknik penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II Tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu serta landasan teori. Pada bab ini juga dipaparkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Bab III Pembahasan ekuivalensi hasil terjemahan unggahan Instagram @nhk\_asaichi menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan menyeluruh dari hasil analisis penelitian. Terakhir terdapat Daftar pustaka dan lampiran yang diperoleh selama penelitian.

